

**GAMELAN JAWA SEBAGAI MEDIA INTERAKSI SOSIAL
SISWA-SISWI DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) AUTIS
BINA ANGGITA YOGYAKARTA**



Oleh

Kania Azzahra Dharmawan

1910697015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI JURUSAN
ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**GAMELAN JAWA SEBAGAI MEDIA INTERAKSI SOSIAL
SISWA-SISWI DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) AUTIS
BINA ANGGITA YOGYAKARTA**



Oleh

**Kania Azzahra Dharmawan
1910697015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GAMELAN JAWA SEBAGAI MEDIA INTERAKSI SOSIAL SISWA-SISWI DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA diajukan oleh Kania Azzahra Dharmawan, NIM 1910697015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Sukotjo, M.Hum.

NIP 196803081993031001/NIDN 0008036809

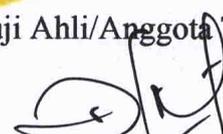
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Ary Nugraha Wijayanto, S.Si., M.Sn.

NIP 198502242019031003

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



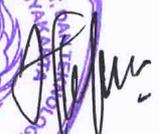
Drs. Krismus Purba, M.Hum.

NIP 196212251991031010/NIDN 0025126206

Yogyakarta, 23 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

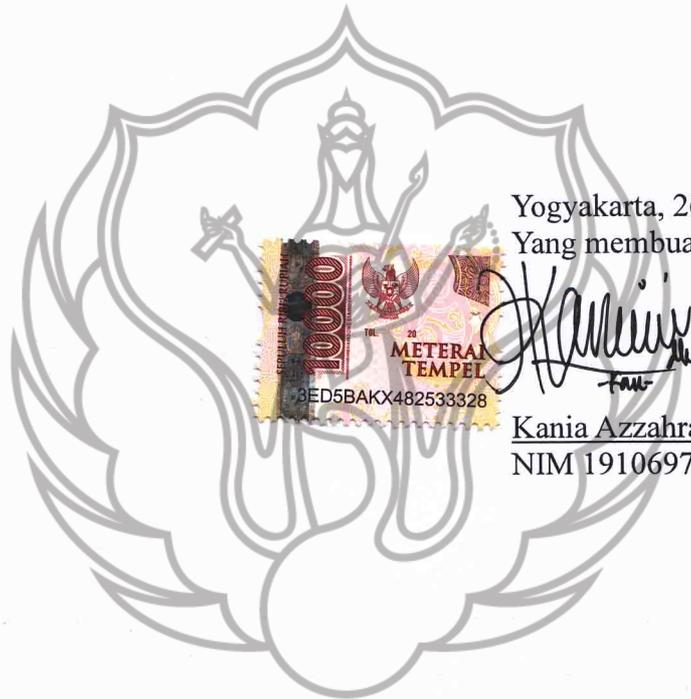


Dr. Dra. Suryati, M. Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 26 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,

Kania Azzahra Dharmawan
NIM 1910697015

MOTTO

**KERJAKAN TUGAS AKHIRMU DENGAN BAIK
TIDAK HARUS SEMPURNA
ASALKAN SELESAI**

**TIDAK APA-APA MENERJAKAN SKRIPSI
DALAM KONDISI PATAH HATI
SEBAGAI PELARIAN TERBAIK
UNTUK MELIHAT PERSPEKTIF DUNIA
YANG LEBIH INDAH**

**SEMOGA TULISAN INI DAPAT MENGINSPIRASI
UNTUK BERKARYA DAN MEMBERIKAN MANFAAT POSITIF
UNTUK SESAMA**

**TERUS SEMANGAT
TERUS MENIKMATI PROSES
TERUS MELANGKAH**

(KANIA AZZAHRA DHARMAWAN)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk yang tersayang :

Ibu dan Ayah

Eyang Sri Sukarwati



PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillahirobbil'alaamiin, Tidak ada kata lain selain Puji dan Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “*Gamelan Jawa sebagai Media Interaksi Sosial Siswa-Siswi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis Bina Anggita Yogyakarta*”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi Tugas Akhir dalam penyelesaian studi S-1 Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Tanpa petunjuk dan pencerahan yang diberikan oleh Allah SWT, saya tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

Hari demi hari, waktu demi waktu, saya habiskan selama empat tahun untuk menempuh pendidikan di Program Studi S-1 Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta, ini bukanlah waktu yang sebentar bagi saya. Hujan dan panas tidak menjadi kendala, siang dan malam tidak berbeda, yang ada hanya semangat belajar serta menulis dengan harapan segera dapat berkonsultasi kepada para dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan arahan. Akhirnya, perjuangan yang cukup panjang itu berakhir dengan menghasilkan suatu karya yang disusun dalam bentuk skripsi.

Selesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, semangat, saran, dan kritik dari berbagai pihak sehingga sangatlah berarti bagi saya untuk tetap berjuang menyelesaikan studi, hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan

lancar. Saya sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung selama proses studi serta proses penelitian. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi balas berlimpah kepada:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berkuliah di Program Studi S-1 Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan.
2. Drs. Sukotjo, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang sudah berkenan menyempatkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ary Nugraha Wijayanto, S.Si., M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing dan mengingatkan untuk terus semangat menyelesaikan penulisan.
4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi yang selalu cerdas dalam memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
5. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M, selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu cerdas dalam memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Drs. Krismus Purba, M.Hum selaku dosen Penguji Ahli yang telah memberikan saran. Beliau sangat teliti dalam menguji serta membimbing sehingga dapat terselesaikan penulisan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen pengampu mata kuliah beserta staff dan karyawan Program Studi Etnomusikologi, yang sudah memberikan wawasan dan ilmu

pengetahuan yang luas dan mendalam selama masa perkuliahan hingga masa penulisan tugas akhir ini. Terima kasih sudah memberikan fasilitas yang nyaman selama perkuliahan.

8. Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis Bina Anggita Yogyakarta yang telah menjadi tempat riset tugas akhir ini. Terima kasih saya ucapkan sebesar-besarnya kepada Bapak Sukantri Widodo, Bapak Bayu Arif, Ibu Amanda Olga Paramita, Ibu Evie, dan Ibu Ida Dwiwati selaku informan kunci dan informan pendukung, yang dengan keramahan hatinya memberikan kemudahan untuk mengakses informasi mengenai siswa-siswi kelas karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.
9. Mas Ferdy selaku pengajar gamelan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta. Terima kasih atas waktu dan dengan keramahan hatinya memberi informasi terkait pembelajaran gamelan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.
10. Aisyah Khairunnisa Kusuma, Syahrul Zidane Assidiq, Ria Setiawan, Reni Kristina, dan Muhammad Wildanun yang telah membantu saya dalam mendokumentasikan objek penelitian.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
12. Teman-teman Etsembels'2019 (Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta Angkatan 2019). Terima kasih untuk dukungan dan semangat yang luar biasa.
13. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir Semester Genap 2022/2023. Terima kasih untuk semua saran, ide, dan telah menjadi teman suka maupun duka.

14. Sahabatku, Nabila Btari Priyanka dan Indriana Dannisa Indah Putri yang selalu menyemangati saya dalam penulisan tugas akhir ini.
15. Regita Andianti Prameswari, teman indekos yang baik dan selalu menyemangati saya dalam penulisan tugas akhir. Terima kasih untuk semua energi positif, kebaikan-kebaikan, dan suka-duka yang telah kita lewati bersama.
16. Teman-teman Djarum Beasiswa Plus Angkatan 37: Patrik Roy, Rivano Ardiyan, Louisye Ellysabeth, Hanif Fawwaz Mahasin, Veronika Patricia yang telah menemani saya mengerjakan penulisan tugas akhir di kedai kopi. Terima kasih telah menjadi *circle* pertemanan yang positif.
17. Keluargaku tersayang. Terima kasih ayah Guntur Dharmawan, ibu Dewi Kartika, dan adik Karina Rahma Dharmawan yang sudah mendukung saya dengan penuh dan tak henti-henti mendoakan saya agar selalu kuat menjalani kehidupan dan tabah dalam menghadapi setiap cobaan hidup. Terima kasih sudah selalu ada untuk saya, selalu menyemangati saya, dan membuat saya optimis untuk bisa menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih sebanyak-banyaknya.
18. Eyang Sri Sukarwati yang telah merawat saya sejak kecil dan menemani saya sampai saat ini. Terima kasih untuk cinta, semangat, dan kasih sayangnya.
19. Keluarga besar Doetopradono. Terima kasih untuk doa dan dukungannya.
20. Restu Copy Centre dan Profit Fotocopy. Terima kasih sudah membantu saya melancarkan proses cetak tugas akhir ini.

Saya telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, dan dengan kerendahan hati menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, demikian saya mengharapkan tugas akhir ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk tulisan yang berguna bagi aktivitas akademika seni, Jurusan Etnomusikologi pada khususnya maupun masyarakat umum. Saya juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak. Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

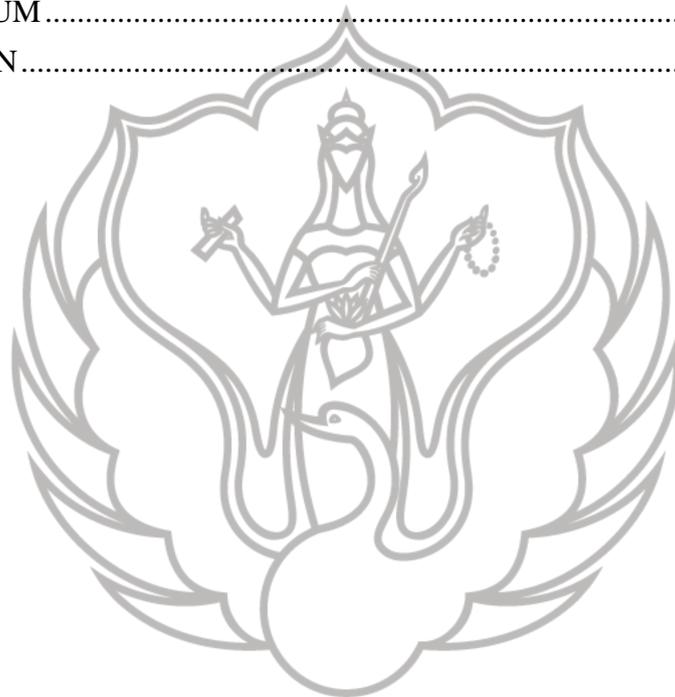
Yogyakarta, 26 Juni 2023

**Penulis,
Kania Azzahra Dharmawan**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
INTISARI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	18
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI GAMELAN JAWA DAN AUTISME DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) AUTIS	26
A. Gamelan dan Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis Bina Anggita Yogyakarta .	26
B. Lagu Dolanan ‘Suwe Ora Jamu’ dan Interaksi Sosial Siswa-Siswi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis Bina Anggita Yogyakarta	46
BAB III LAGU <i>SUWE ORA JAMU</i> DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA- SISWI DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA	50
A. Materi Lagu <i>Suwe Ora Jamu</i> Garap Pengajar Gamelan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	50
B. Transkrip Notasi Lagu <i>Suwe Ora Jamu</i> di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta sebagai Wujud Terjadinya Interaksi Sosial Sesuai dengan Latihan Kelas Besar Pada Tanggal 1 Maret 2023	52

C. Analisis Transkrip Notasi Lagu <i>Suwe Ora Jamu</i> di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta sebagai Wujud Terjadinya Interaksi Sosial Sesuai dengan Latihan Kelas Besar Pada Tanggal 1 Maret 2023	59
D. Analisis Teks dalam Konteks (Lagu ‘Suwe Ora Jamu’ dalam Interaksi Sosial Siswa-Siswi di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta)	88
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
KEPUSTAKAAN	102
NARASUMBER	105
GLOSARIUM	106
LAMPIRAN	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Instrumen Gong di Ruang Kelas Karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	40
Gambar 2. Instrumen Kempul di Ruang Kelas Karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	41
Gambar 3. Siswa Memainkan Kempul di Ruang Kelas Karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	41
Gambar 4. Instrumen Saron 1 di Ruang Kelas Karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	42
Gambar 5. Instrumen Saron 2 di Ruang Kelas Karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	42
Gambar 6. Instrumen Peking di Ruang Kelas Karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	43
Gambar 7. Instrumen Kendang di Ruang Kelas Karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	44
Gambar 8. Instrumen Kethuk di Ruang Kelas Karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	45
Gambar 9. Siswi Bermain Kethuk didampingi dengan Guru Pendamping	45
Gambar 10. Instrumen Demung di Ruang Kelas Karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	46
Gambar 11. Instrumen Kenong di Ruang Kelas Karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	46
Gambar 12. Peneliti mengantarkan surat izin penelitian untuk melakukan observasi	113
Gambar 13. Peneliti foto di depan pintu masuk SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	113
Gambar 14. Peneliti mewawancarai guru pendamping kelas karawitan.....	114
Gambar 15. Peneliti mewawancarai guru pendamping siswa kelas karawitan...	114
Gambar 16. Suasana kelas karawitan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta..	115
Gambar 17. Suasana kelas karawitan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta..	115
Gambar 18. Siswa bermain gong di Ruang Kelas Karawitan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	116
Gambar 19. Suasana kelas karawitan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta..	116
Gambar 20. Siswa menabuh demung.....	117
Gambar 21. Siswi menabuh saron didampingi dengan peneliti.....	117
Gambar 22. Peneliti saat melakukan observasi di kelas karawitan.....	118
Gambar 23. Siswa bermain kempul	118
Gambar 24. Siswi bermain kethuk	119
Gambar 25. Peneliti melakukan sesi foto bersama seusai latihan pada tanggal 1 Maret 2023.....	119
Gambar 26. Halaman SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Peserta Didik SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023.	33
Tabel 2. Daftar peserta didik yang mengikuti kelas karawitan (kelas besar).....	38
Tabel 3. Nilai Frekuensi Nada Gamelan Autis.	88



INTISARI

Gamelan Jawa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis Bina Anggita Yogyakarta digunakan sebagai media optimalisasi interaksi sosial dimana bunyi sebagai esensi dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan perkembangan saraf otak anak-anak autis. Bagi anak-anak dengan autisme, *loudness* bunyi dan *noise* dalam kondisi tertentu merupakan sebuah gangguan yang dapat mengganggu emosi, respon fisiologi, dan interpretasi kognitif yang merupakan bagian dari sistem interaksi sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut, fokus penelitian adalah gamelan Jawa sebagai media optimalisasi interaksi sosial dan harmoni garap lagu *Suwe Ora Jamu* karya siswa-siswi dengan autisme.

Penelitian ini menggunakan metode etnografi yang merupakan sebuah metode penelitian untuk menyelidiki pola perilaku, bahasa, dan tindakan dari suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gamelan Jawa mampu mengoptimalkan interaksi sosial yang ditunjukkan oleh perubahan fisiologis seperti tersenyum, mengedipkan mata, gerakan tangan menabuh gamelan, menutup telinga, dan adanya sebuah proses interpretasi kognitif. Selain itu, permainan gamelan lagu *Suwe Ora Jamu* dilihat dalam perspektif harmoni merupakan sebuah respon fisiologi dan interpretasi kognitif.

Kata kunci : Gamelan, Interaksi Sosial, Autisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai guna gamelan sebagai musik etnis Jawa dalam perspektif etnomusikologis mengalami perkembangan yang cukup signifikan, salah satunya sebagai media optimalisasi interaksi sosial di berbagai lingkungan; seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial masyarakat. Perkembangan gamelan dalam aspek interaksi sosial dapat diidentifikasi melalui berbagai model aktivitas musik yang mengandung aspek terapeutik. Konsep optimalisasi interaksi sosial terkait dengan penggunaan gamelan merupakan ruang media pra terapi yang diarahkan untuk membantu meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik peserta didik, seperti yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis Bina Anggita Yogyakarta, sebuah sekolah yang membimbing peserta didik dengan kebutuhan khusus, yaitu autisme.

Penggunaan gamelan di lingkungan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta adalah sebagai media untuk optimalisasi interaksi sosial siswa-siswi melalui suatu tindakan atau program pembelajaran dari pihak sekolah dengan menggunakan lima jenis lagu, yaitu lagu *Gugur Gunung*, *Kuwi Apa Kuwi*, *Aja Dipleroki*, *Mars Bina Anggita*, dan *Suwe Ora Jamu*, dari lima repertoar lagu yang paling menarik adalah lagu *Suwe Ora Jamu*. Lagu *Suwe Ora Jamu* menjadi pilihan yang menarik sebagai media terapeutik interaksi sosial karena dipersepsikan oleh pengajar sebagai lagu yang paling mudah, tetapi tidak demikian dengan interpretasi siswa-siswi SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta yang mempunyai keistimewaan sistem jaringan saraf otak pusat yang berhubungan dengan bunyi. Bagi anak-anak dengan autisme,

loudness bunyi, *noise* dalam kondisi tertentu merupakan sebuah gangguan yang dapat mengganggu emosi, respon fisiologi, dan interpretasi kognitif yang merupakan bagian dari sistem interaksi sosial.¹ Adanya kontradiksi ini menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk dikaji.

Gangguan terhadap bunyi, *noise* memberikan perbedaan garap yang diinginkan oleh pengajar/guru gamelan dengan garap yang disajikan oleh siswa-siswi SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta pada lagu dolanan *Suwe Ora Jamu*. Penyajian yang unik pada wilayah *timbre* ketika menyajikan lagu *Suwe Ora Jamu* dengan adanya peristiwa akustik seperti *residu beat* dan *antropogenetic sound* memberikan ruang masuk untuk menelaah konsep lagu *Suwe Ora Jamu* melalui esensi dasarnya, yaitu di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta menggunakan tangga nada bermodus pentatonis. Pentatonis berasal dari kata *penta* yang artinya lima dan *tone* yang berarti nada, dengan demikian tangga nada pentatonis merupakan tangga nada yang menggunakan lima nada pokok pada tiap oktafnya. Tangga nada pentatonis memiliki dua jenis, yaitu pelog dan slendro. Tangga nada pentatonis yang digunakan adalah pelog yang memiliki interval hampir menyerupai tangga nada diatonis, yakni 1-2-3-4-5-6-7-1 atau do-re-mi-fa-sol-la-si-do(tinggi). Tangga nada pentatonis hanya memiliki 5 nada dominan yang dipakai lantaran nada re (2) dan la (6) sangat jarang dipakai. Sehingga nada yang digunakan pada pentatonis pelog adalah 1-3-4-5-7-1' atau do-mi-fa-sol-si-do' atau C-E-F-G-B-C'. Dengan begitu,

¹Rebecca P. Lawson, dkk, "A Striking Reduction of Simple Loudness Adaptation in Autism" dalam *Scientific Reports*, 5, Article number: 16157, 2015.

tangga nada pentatonis pelog memiliki interval 2-½-1-2-½. Namun berdasarkan fenomena di lapangan, lagu *Suwe Ora Jamu* merupakan bentuk lancaran yang mempergunakan nada 2 dan 6. Keunikan organologi Gamelan Autis yang digunakan oleh SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta, secara fisik dibuat khusus dengan menggunakan bentuk alat-alat transportasi seperti; bus, truk, pesawat, dan mobil tank menghasilkan karakteristik *timbre* yang menarik.

Lagu dolanan *Suwe Ora Jamu* sebagai materi yang diberikan dalam kelas karawitan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta merupakan sebuah program kegiatan belajar mengajar yang diberikan sekolah juga menimbulkan efek terapeutik bagi sebagian siswa-siswi. Program pembelajaran seni karawitan di SLB Autis ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif, memperbaiki emosi dan perhatian serta interaksi sosial siswa-siswi. Peneliti melihat hal ini sebagai sesuatu yang menarik dan unik untuk dikaji karena peneliti memiliki kecurigaan terhadap kinerja musik untuk dapat meningkatkan perhatian dan interaksi sosial siswa-siswi, terlebih lagi untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, yaitu autisme. *Autistic Spectrum Disorder* (ASD) atau yang lebih populer dengan kata ‘autisme’ merupakan salah satu bentuk gangguan perkembangan yang sering terjadi pada masa anak-anak. Gangguan perkembangan ini membuat seseorang tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik sehingga seolah-olah anak tersebut sibuk dengan dunianya sendiri.² Autisme merupakan gangguan *neurobiologis*, yaitu gangguan pada saraf yang tidak dapat diobati, namun gejala-

²Tanti Meranti, *Psikologi Anak Autis* (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014), 2.

gejalanya dapat dikurangi.³ Pada dasarnya, menangani anak-anak dengan autisme merupakan suatu bentuk perjuangan jangka panjang dan tidak instan. Alternatif pengobatan yang relatif tepat diberikan untuk autisme adalah dengan memberikan kegiatan pra terapi dengan konsep yang baik dan tepat. Kegiatan pra terapi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki interaksi sosial siswa-siswi penyandang autisme salah satunya dengan menggunakan media musik, terutama gamelan Jawa.

SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta menerapkan program pembelajaran Karawitan Jawa yang merupakan salah satu waditra Nusantara. Kegiatan pra terapi yang diterapkan di SLB ini sebagai sebuah program pembelajaran yang pada tahap awal, siswa-siswi diajak untuk berlatih membaca notasi yang sudah dituliskan pengajar gamelan di papan tulis. Tahap selanjutnya, siswa-siswi diajak untuk latihan secara perlahan dan bertahap sesuai dengan materi lagu dolanan *Suwe Ora Jamu* yang diberikan oleh pengajar gamelan. Lagu dolanan *Suwe Ora Jamu* di sekolah ini dikemas dengan bentuk *gending* lancar dengan garap yang dikhususkan untuk siswa-siswi dengan autisme.

Berdasarkan sudut pandang peneliti, di Indonesia berkembang sebuah pandangan dalam masyarakat mengenai anak-anak dengan kebutuhan khusus autisme yang dianggap tidak dapat bermain dan belajar musik, terutama gamelan, akan tetapi, berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi secara langsung di lapangan, anak-anak dengan autisme memang tidak dapat belajar dan bermain gamelan dengan cepat hingga lancar seperti manusia normal pada

³Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 199.

umumnya, tetapi mereka membutuhkan jangka waktu yang relatif lebih panjang dari manusia normal pada umumnya, hal ini justru menjadi fenomena menarik untuk dikaji, dilihat, dan ditelaah dari aspek tekstual dan kontekstual yang terjadi pada saat kegiatan belajar-mengajar karawitan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, menimbulkan pertanyaan yang perlu untuk dicari jawabannya, yaitu :

1. Mengapa lagu dolanan *Suwe Ora Jamu* dipilih sebagai media pra terapi interaksi sosial untuk siswa-siswi di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta?
2. Bagaimana harmoni lagu dolanan *Suwe Ora Jamu* garap siswa-siswi SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan alasan lagu dolanan *Suwe Ora Jamu* dipilih sebagai media pra terapi interaksi sosial untuk siswa-siswi di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan harmoni lagu dolanan *Suwe Ora Jamu* garap siswa-siswi SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam bidang akademis, selain itu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan etnomusikologi, khususnya untuk Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam etnomusikologi dan musik terapi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi cakrawala pengetahuan baru mengenai pemanfaatan musik sebagai ruang pra terapi untuk mengoptimalkan interaksi sosial anak-anak dengan autisme yang belum populer di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau *literature review* merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya terkait topik yang akan diteliti.⁴ Tinjauan pustaka dilakukan dalam rangkaian proses penelitian, baik sebelum, ketika, atau setelah melakukan penelitian. Kegiatan menyusun sebuah tinjauan pustaka sama halnya dengan mencari berbagai hasil penelitian terdahulu untuk mendapat gambaran mengenai topik atau permasalahan yang akan diteliti sekaligus untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian. Tinjauan pustaka juga dapat menyediakan kerangka kerja dan tolak ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian, seraya membandingkan hasil-hasilnya

⁴Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan" dalam *ALACRITY: Journal of Education Vol. 1 Issue 2*, LPPPI Publishing, 2.

dengan penemuan lain.⁵ Penelitian ini menggunakan beberapa sumber tertulis sebagai berikut :

Ary Nugraha Wijayanto, “Induksi Vibrasi Laras Slendro sebagai Media Pra Terapi”, Tesis Pengkajian Seni untuk mencapai derajat Magister S-2 pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *gending* slendro dimana elemen vibrasinya mempunyai keunggulan bukan hanya dalam konsep melainkan sebuah fakta yang mampu digunakan sebagai media pra terapi. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan proses pengumpulan data berupa sonifikasi, wawancara, dan pengukuran. Hasil penelitian dari tesis ini menunjukkan bahwa vibrasi laras slendro mampu menginduksi respon fisiologis dan sistem persepsi. Tesis ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui penerapan Teori Emosi Dua Faktor Menurut Schachter-Singer serta potensi laras dalam *gending* Jawa sebagai media pra terapi, sedangkan hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah pemilihan desain penelitian dengan persamaan topik mengenai pra terapi.

Bambang Yudoyono, *Gamelan Jawa Awal-Mula Makna Masa Depan* (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984). Buku ini berisi mengenai pengertian dan pengelompokkan gamelan, awal mula terjadinya gamelan, bahan-bahan pembuatan gamelan, hubungan sejarah antara gamelan dengan wayang, pengertian pathet, makna masing-masing alat dalam gamelan Jawa, serta organologi perangkat gamelan. Buku ini dijadikan sebagai acuan untuk menuliskan deskripsi organologi

⁵John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat* terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati K. Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 36.

perangkat gamelan yang ada di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta. Selain itu, sejalan dengan pendapat Sumarsam dalam bukunya *Hayatan Gamelan*, yang kemudian dijadikan acuan untuk menuliskan definisi *lamba*.

Budi Raharja dan Akita R. Nevada, “Pelatihan Metode dan Strategi Mengajar Gamelan Autis Bagi Guru-Guru Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta” dalam *Jurnal Pengabdian Seni* Vol. 2 No. 1, 2021. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kegiatan akademisi yang melaksanakan kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengajar Gamelan Autis kepada guru-guru di sekolah tersebut. Metode pengabdian yang digunakan berupa metode ceramah dan metode *drill*. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi teori yang berupa pengetahuan cara memainkan gamelan, ritme, tempo, dan dinamika, sedangkan metode *drill* digunakan untuk memberikan keterampilan bermain alat musik Gamelan Autis. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kegiatan penyuluhan tentang metode dan strategi pembelajaran gamelan dapat terlaksana meskipun dilaksanakan pada masa pandemi, hal ini demikian menjadi acuan dalam penulisan metode dan strategi pengajaran Gamelan Autis di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta karena memiliki persamaan dalam tempat penelitian.

Budi Raharja, “Playing Javanese Gamelan for Autism Liberation” dalam *Proceeding The 2nd International Conference on Performing Arts*, 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur optimalisasi gamelan Jawa untuk menghilangkan gangguan autisme. Riset ini dilakukan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta

yang memiliki kesamaan dengan pemilihan tempat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa suara yang dihasilkan gamelan Jawa memengaruhi gelombang otak anak-anak autisme (hal ini diketahui dari adanya gerakan berpindah tempat dan berpengaruh pada kondisi mental yang akhirnya dapat meredakan gangguan autisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain gamelan dapat menghilangkan gangguan autisme sesuai dengan kemampuan musikal dan pola asuh orang tua anak-anak autisme yang baik, begitupun sebaliknya, demikian hasil penelitian ini menjadi acuan dalam penelitian ini.

Debby Annisa, “Pelaksanaan Pembelajaran Karawitan Pada Anak Autis di SLB Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta” dalam *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol. 5 No. 9, 2016. Penelitian ini membahas mengenai deskripsi pelaksanaan pembelajaran karawitan pada anak autis di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan selama bulan April sampai bulan Juni 2016. Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan mengenai pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran karawitan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta tidak dibuat kurikulum ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil lain dari penelitian ini ditemukan bahwa pada evaluasi pembelajaran karawitan belum ada format penilaian untuk mengukur hasil dari pembelajaran secara tertulis. Evaluasi pembelajaran karawitan yang dilakukan berupa evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Persamaan penelitian ini terletak pada pemilihan tempat penelitian, yaitu di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada pemilihan metode penelitiannya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian tugas akhir ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis etnografi. Saran peneliti yang dicantumkan dalam penelitian ini menjadi acuan untuk melengkapi penulisan saran dalam penelitian ini.

Emi Nishina, dkk, “Structural Analysis of Musical Instrumental Sound Based on Biological Concept of Music”, P. I 55-58, dalam *ICA 2004* diakses melalui https://www.researchgate.net/profile/ManabuHonda/publication/266012469_Structural_Analysis_of_Musical_Instrumental_Sounds_Based_on_a_Biological_Concept_of_Music/links/556befc408aeccd7773a1f7e/Structural-Analysis-of-Musical-Instrumental-Sounds-Based-on-a-Biological-Concept-of-Music.pdf pada 27 Mei 2023 pukul 21.29. Penelitian ini berusaha memahami konsep biologi musik dengan cara melakukan transformasi struktur musik atau bunyi instrumen tradisi ke dalam ranah musik atau bunyi instrumen barat. Nishina menambahkan bahwa konsep musik barat adalah menggunakan sistem konvensi musik dan teori musik, dimana nada musik memiliki sifat *stationery*, struktur sinyal menjadi elemen dasar musik, demikian hal ini berbeda dengan konsep biologi musik yang menggunakan landasan sifat dasar *non-stationery* dimana struktur sinyal bunyi mengalami perubahan atau perkembangan terus-menerus, tidak konstans. Perilaku yang terus berkembang dari struktur sinyal bunyi inilah yang menjadi elemen penting dalam memahami konsep biologi musik.⁶ Penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk mendeskripsikan grafik frekuensi yang didapatkan dari hasil pengukuran frekuensi

⁶Ary Nugraha Wijayanto, “Induksi Vibrasi Laras Slendro sebagai Media Pra Terapi”, Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017, 16.

laras setiap nada gamelan yang ada di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta dengan menggunakan aplikasi *Audacity*.

Erwin Dian Sartika dan Faridah Ainur Rohmah, ‘‘Pengaruh Terapi Musik Gamelan Terhadap Ekspresi Wajah Positif Pada Anak Autis’ dalam *Jurnal Psikologi Integratif* Vol. 1 No. 2, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik gamelan terhadap ekspresi wajah positif pada anak autis dengan menggunakan metode pencatatan *rating scale*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh terapi musik gamelan yang signifikan terhadap ekspresi wajah positif pada anak autis di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta, demikian penelitian ini menjadi acuan data pendukung untuk menulis interaksi sosial yang terjadi dalam penelitian ini. Letak perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan, metode teknik pencatatan, serta pemilihan subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menguji sebuah hipotesis, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif yang tidak memiliki sebuah hipotesis.

Francis Müller, *Design Ethnography: Epistemology and Methodology* Terjemahan Anna Brailovsky (USA: Springer, 2021). Buku ini menjelaskan mengenai metode etnografi ditinjau dari epistemologi dan metodologinya. Buku ini berisi mengenai pokok bahasan mengenai *blind spot*, *intersubjectivity*, *immersion*, dan *intervention* yang digunakan sebagai acuan etnografi dalam riset ini. Penelitian ini terdapat sebuah konsep etnografi, yaitu *blind spot*, *intersubjectivity*, dan *immersion*.

Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2010). Buku ini mendeskripsikan mengenai karakteristik autisme, diagnosis autisme, deteksi dini autisme, peranan orang tua dan dokter dalam menangani autisme. Buku ini juga mendeskripsikan fakta-fakta yang berkaitan dengan autisme dan dilengkapi dengan penjelasan yang deskriptif. Buku ini dijadikan sebagai acuan untuk menuliskan fakta-fakta tentang autisme.

Jaap Kunst, *Music in Java Its History, Its Theory and Its Technique* (Netherlands: Martinus Nijhoff, The Hague, 1973). Secara garis besar, buku ini berisi mengenai perjalanan Kunst dalam merekam dan mencatat musik-musik tradisi yang ada di Nusantara. Buku ini berisi lima *chapter* yang dimulai dari *general introduction, tone and scale systems, historical survey*, musik di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat serta penjelasan klasifikasi musik yang ada di Jawa. Buku ini juga mendeskripsikan mengenai pengukuran laras yang dilakukan Kunst pada saat melakukan penelitian gamelan bersejarah di keraton Surakarta dan Yogyakarta yang mengadopsi perhitungan interval berdasarkan konsep yang dicetuskan oleh A. J. Ellis. Pengukuran yang dilakukan oleh Kunst dengan mengadopsi konsep Ellis ini kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mengukur laras gamelan yang digunakan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat* Terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati K. Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019). Buku ini menyajikan kerangka kerja, proses, dan aneka pendekatan komposisional dalam merancang

berbagai macam metode penelitian. Buku ini digunakan sebagai acuan dalam pemilihan metode kualitatif dengan strategi etnografi.

Kania Azzahra Dharmawan, Intansari Wahyuning Widiyasih, Ria Setiawan, dan Ary Nugraha Wijayanto, “Lagu Dolanan ‘*Suwe Ora Jamu*’ sebagai Media Terapeutik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Anak Autis di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta” dalam *Journal of Music Science, Technology, and Industry* Vol. 5 No. 2, 2022. Penelitian etnomusikologi ini menjelaskan mengenai jenis gamelan, laras yang digunakan, serta *gending* yang digunakan dalam media pembelajaran anak-anak autis di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta. Penelitian ini juga membahas mengenai respons yang terjadi pada anak autis saat sebelum dan sesudah diperdengarkan lagu dolanan *Suwe Ora Jamu*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran karawitan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta memainkan lagu dolanan *Suwe Ora Jamu* dengan gamelan berlaras pelog yang memiliki dua kategori respons yang terjadi pada siswa-siswi, yaitu respons sebelum dan sesudah diberikan terapi musik. Respons-respons tersebut menunjukkan keadaan yang beragam dan berbeda di setiap muridnya, demikian menjadi acuan dalam penulisan aspek interaksi sosial yang terjadi. Penelitian ini memiliki persamaan pada tempat penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan desain metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, sementara itu penelitian skripsi ini menggunakan etnografi.

Lillian N. Stiegler dan Rebecca Davis, “Understanding Sound Sensitivity in Individuals with Autism Spectrum Disorders” dalam *SAGE Journals* Vol.25 Issue

2

diakses

melalui

<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1088357610364530?journalCode=fob>. Penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk membahas teks dalam konteks dan untuk memahami sensitivitas suara orang-orang dengan autisme.

Mahanum, “Tinjauan Kepustakaan” dalam *ALACRITY: Journal of Education Vol. 1 Issue 2*, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka dengan menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan), seperti pengertian tinjauan pustaka menurut para ahli, fungsi tinjauan pustaka, dan cara penyusunan tinjauan pustaka. Hasil penelitian ini menjadi acuan peneliti dalam menulis pengertian tinjauan pustaka.

Marieke W.M. Kuiper, Elisabeth W.M. Verhoeven, dan Hilde M. Geurts, “Stop Making Noise! Auditory Sensitivity in Adults with an Autism Spectrum Disorder Diagnosis: Physiological Habituation and Subjective Detection Thresholds” dalam *Journal of Autism and Developmental Disorders* 49, 2116-2128, 2019 diakses melalui <https://link.springer.com/article/10.1007/s10803-019-03890-9>. Penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk melihat sensor auditori orang-orang dengan autisme.

Martopangrawit, *Catatan Pengetahuan Karawitan I* (Surakarta: ASKI, 1975). Buku ini berisi mengenai laras sebagai pintu masuk untuk memahami karawitan. Buku ini dilengkapi dengan definisi karawitan, isi pokok karawitan, *ricikan* dalam karawitan, tata gending, bentuk gending, struktur gending, dan nada-nada dalam laras slendro dan pelog. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui

pengetahuan dan teori karawitan yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Buku ini menjelaskan mengenai penanganan anak dengan gangguan autisme, dimana peneliti memberikan penjelasan yang meliputi; Pengertian autisme, ciri-ciri anak dengan gangguan autisme, penyebab gangguan autisme, dan lainnya. Buku ini digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Purwadi, *Seni Tembang Reroncen Wejangan Luhur dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Tanah Air, 2006). Buku ini menjelaskan mengenai seni tembang dalam budaya Jawa, meliputi deskripsi mengenai fungsi tembang, suasana tembang dolanan, metrum tembang macapat, tembang dolanan sebagai lambang suka cita, dan hal-hal lain berkaitan dengan seni tembang. Buku ini dijadikan sebagai acuan untuk menulis definisi lagu dolanan.

Rebecca P. Lawson, Jessica Aylward, Sarah White, dan Geraint Rees, “A Striking Reduction of Simple Loudness Adaptation in Autism” dalam *Scientific Reports*, 5, Article Number: 16157, 2015 diakses melalui <https://www.nature.com/articles/srep16157>. Penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk melihat *Loudness Adaptation* pada orang-orang dengan kondisi autisme.

Schachter dan Singer, *Cognitive, Social and Physiological Determinants of Emotion State* (Psychological Review, 1962). Schachter dan Singer membahas mengenai label emosi dan respons fisiologis yang terjadi ketika seseorang diberikan sebuah stimulus. Pada tahap selanjutnya, label emosi tersebut

diinterpretasikan secara kognitif dalam pengalaman emosi seseorang. Selain itu diterangkan bagaimana respons fisiologis dapat membantu memahami emosi seseorang. Schachter dan Singer menyajikan pandangan yang komprehensif dan mendalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi keadaan emosi seseorang. Pustaka ini digunakan sebagai landasan teori untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi dalam permainan gamelan garap siswa-siswi SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Buku ini menjabarkan mengenai teks dan konteks dalam kajian etnomusikologi. Teks diartikan sebagai sebuah kejadian akustik sedangkan konteks diartikan sebagai suasana yang berkaitan dengannya. Teks dan konteks merupakan aspek penting dalam penelitian etnomusikologi. Buku ini dijadikan acuan dalam penulisan rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini berkaitan dengan permasalahan tekstual dan kontekstual sebagai sebuah kajian etnomusikologi.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok: Rajawali Pers, 2019). Buku ini memberikan sebuah pengetahuan dasar mengenai sosiologi dan aspek-aspek yang menjadi bahasan sosiologi, seperti proses sosial dan interaksi sosial. Buku ini menjelaskan bahwa interaksi sosial sebagai faktor utama dalam kehidupan sosial, kemudian juga diberikan deskripsi interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin yang kemudian dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Suwardi Endraswara, *Laras Manis: Tuntunan Praktis Karawitan Jawa* (Yogyakarta: Kuntul Press, 2008). Peneliti menggunakan buku ini untuk melihat

jenis-jenis gamelan dan gending, klasifikasi gending serta pengertian dasar dan fungsi karawitan. Buku ini dijadikan acuan untuk menuliskan definisi gamelan, dimana gamelan merupakan bahasan tekstual dalam penelitian ini. Buku ini juga menjadi pedoman pengetahuan awal peneliti untuk mengetahui seni karawitan.

Tanti Meranti, *Psikologi Anak Autis* (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014). Buku ini menjelaskan mengenai pengertian autisme atau *Autistic Spectrum Disorder* (ASD), gejala autisme, serta penyebab autisme. Meranti mendeskripsikan mengenai perkembangan kognitif anak autis, perkembangan emosi anak autis, dan jenis-jenis terapi untuk anak autis yang salah satunya menggunakan terapi dengan media musik. Buku ini digunakan peneliti sebagai acuan dalam menulis hal-hal yang berkaitan dengan autisme.

Triyono Bramantyo, *Diskursus Musik dalam Pendidikan* (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2019). Buku ini berisi mengenai banyak hal, seperti; Konteks Semiotika Kesenian dalam Kajian Kebudayaan, Makna dan Hakikat Karya Seni, Musik dalam Diplomasi Kebudayaan, Pengaruh Musik Bali Terhadap Musik Banyuwangi, serta Diskursus Transmisi Lagu Dolanan. Peneliti menjadikan sub bahasan diskursus transmisi lagu dolanan sebagai acuan dalam penulisan gambaran umum mengenai lagu dolanan.

Wasisto Surjodiningrat, Adhi Susanto, Sudarjana, *Penjelidikan dalam Pengukuran Nada-Nada Gamelan-gamelan Djawa terkemuka di Surakarta dan Yogyakarta* (Yogyakarta: Laboratorium Fakultas Teknik Mesin Universitas Gadjah Mada, 1969). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur nada-nada gamelan lebih lanjut setelah penelitian mengenai pengukuran gamelan yang dilakukan oleh Kunst.

Pengukuran yang dilakukan oleh Wasisto dkk kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mengukur laras gamelan yang digunakan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Zulkarnain Mistortoify, *Fieldwork I Etnomusikologi* (Surakarta: P2AI bekerja sama dengan STSI Press Surakarta, 2003). Buku ini menyajikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan studi lapangan, seperti; bentuk dan model *log book*, kerangka penulisan catatan lapangan, dan persiapan yang harus dilakukan untuk melakukan kegiatan studi lapangan. Buku ini digunakan sebagai acuan penulisan *log book* etnografi.

E. Landasan Teori

Untuk mengupas masalah tekstual dalam penelitian ini dipergunakan pengetahuan karawitan oleh Martopangrawit yang terdapat dalam buku *Catatan Pengetahuan Karawitan I*. Buku ini menjelaskan bentuk dan struktur gending lancar yang digunakan untuk membedah lagu dolanan *Suwe Ora Jamu* dengan garap lancar yang digunakan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta. Martopangrawit dalam bukunya juga membahas mengenai pokok-pokok karawitan, yaitu irama dan lagu. Irama diartikan sebagai pelebaran dan penyempitan *gatra*, selain itu irama juga dapat diartikan sebagai tingkatan pengisian di dalam *gatra*. Irama dalam karawitan berhubungan dengan tempo yang di dalam karawitan terdapat tiga macam, yakni tempo lambat, tempo *sedeng* (sedang), dan tempo *seseg* (cepat). Cepat dan lambatnya tempo dalam karawitan disebut *laya*. Menurut Martopangrawit, lagu dalam karawitan berhubungan dengan gending. Lagu

merupakan susunan nada-nada yang diatur dan apabila dibunyikan sudah terdengar enak. Pengaturan nada-nada tersebut yang berkembang ke arah suatu bentuk gending. Salah satu bentuk gending yang diungkapkan Martopangrawit adalah bentuk gending lancar yang memiliki empat gatra dan terdiri dari 16 ketuk dalam satu *gong-an*.⁷ Untuk memahami sebuah lancar, maka pintu utama untuk memahaminya dengan mengetahui laras yang digunakan dalam lagu dolanan *Suwe Ora Jamu*.

Untuk mengupas masalah kontekstual dalam penelitian ini dipergunakan Teori Emosi Dua Faktor oleh Stanley Schachter dan Jerome Everett Singer dalam *Cognitive, Social and Physiological Determinants of Emotional States*. Teori ini menyatakan bahwa terdapat dua aspek perubahan yang menjadi bagian komunikasi, yaitu perubahan fisiologis dan interpretasi kognitif.⁸ Perubahan fisiologis berkaitan dengan perubahan yang diikuti dengan adanya gerakan fisik, seperti adanya gerakan mata, gerakan tangan, dan lain-lain. Interpretasi kognitif berkaitan dengan sebuah keadaan ketika seseorang merasakan suatu labelisasi emosi yang terjadi dalam konsep imaji subjek, seperti contoh penerapannya ketika seseorang mendapatkan stimulus berupa sebuah lagu, maka seseorang akan menyatakan lagu ini ‘enak’ atau ‘tidak enak’. Contoh lain sebuah interpretasi kognitif adalah ketika seseorang mendengarkan sebuah lagu religi, kemudian orang itu menggerakkan tangan untuk mengusap air mata, hal ini kemudian merupakan bentuk label emosi. Interpretasi

⁷Martopangrawit, *Catatan Pengetahuan Karawitan I* (Surakarta: ASKI, 1975), 1-2 dan 8.

⁸Schachter dan Singer, *Cognitive, Social and Physiological Determinants of Emotion State* (Psychological Review, 1962), 379-399

kognitif berhubungan dengan pengungkapan bahasa, dimana dalam penelitian ini didapatkan melalui aktivitas wawancara.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode etnografi. Metode etnografi merupakan suatu metode penelitian, dimana peneliti menyelidiki pola perilaku, bahasa, dan tindakan dari suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.⁹ Metode etnografi berarti menginterpretasikan mengenai fenomena yang ada di lapangan sesuai dengan pengalaman empiris yang pernah kita alami, dengan ciri khas menonjolkan subjektivitas.¹⁰ Metode etnografi memiliki beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu :

1. Tahap menentukan populasi dan sampel penelitian.

Populasi merupakan suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa, sedangkan sampel merupakan sub-kelompok populasi yang dianggap dapat mewakili populasi melalui pemilihan dengan cara tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah 74 siswa-siswi SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta dengan 8 sampel siswa-siswi yang mengikuti kelas besar dalam program pembelajaran karawitan.

2. Tahap menentukan informan.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu :

⁹Creswell, 19.

¹⁰Francis Muller, *Design Ethnography: Epistemology and Methodology* Terjemahan Anna Brailovsky (USA: Springer, 2021), 1-13.

- a. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kantri selaku Kepala Divisi Litbang SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas besar dalam kelas karawitan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023.
- c. Informan pendukung, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu guru-guru pendamping siswa-siswi kelas besar dalam kelas karawitan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 serta beberapa orang tua siswa-siswi.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa jenis, seperti :

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

i. Studi Dokumen

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap studi dokumen adalah mengklasifikasi buku, naskah dan artikel jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan tahapan mengkaji serta

melakukan *review* dokumen yang sudah terkumpul. Setelah selesai, peneliti mencari permasalahan atau kesenjangan untuk dijadikan penelitian serta menentukan kontribusi dari studi dokumen. Tahap selanjutnya adalah tahap menentukan jenis observasi lapangan yang akan digunakan dalam penelitian.

ii. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan observasi secara langsung. Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah kegiatan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.¹¹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara datang langsung ke lokasi penelitian sesuai jadwal kelas karawitan di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta. Observasi penting dilakukan sebagai bentuk kegiatan studi lapangan dalam penelitian ini.

iii. Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Proses dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rekaman audio dan video serta foto yang bersumber dari kamera HP dan kamera foto. Setelah dokumentasi selesai, maka dilakukan proses studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah tahapan dimana peneliti mengkaji dan

¹¹Creswell, 254.

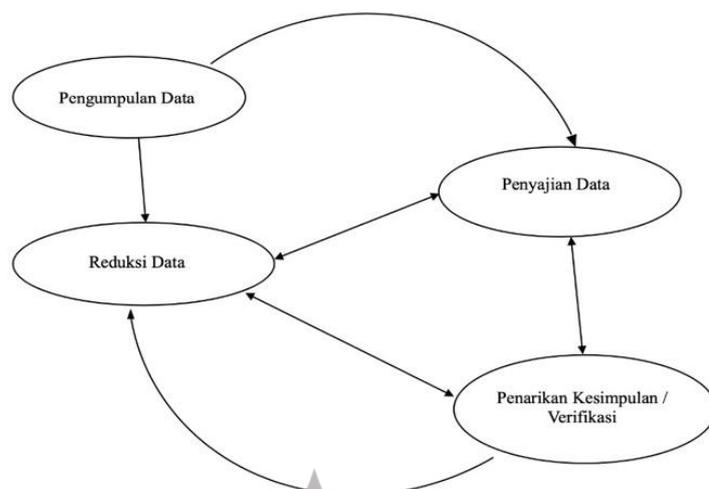
mengaplikasikan teori ke dalam penulisan yang bersumber dari data-data yang terkumpul dalam proses observasi.

b. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan wawancara untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari catatan lapangan berdasarkan hasil observasi. Secara spesifik, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data lain dari informan atau narasumber yang tidak didapatkan dalam observasi. Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

4. Tahap Analisis Data

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu : tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis interaktif Miles dan Huberman dilakukan sebagai berikut :



Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Berdasarkan alur tersebut, peneliti wajib melakukan empat proses utama, yaitu dimulai dari proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data dapat juga sekaligus dilakukan proses analisis data. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan. Proses selanjutnya yaitu proses reduksi data. Proses ini berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian. Proses reduksi data bertujuan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak diperlukan untuk kemudian dapat mengorganisasikan datanya. Setelah proses reduksi data, maka dilanjutkan dengan proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan, dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Bentuk data yang disajikan dapat berupa bagan, uraian singkat, grafik, chart atau tabel. Proses terakhir yaitu proses penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat

kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini berisi empat bab, yaitu :

BAB I : Bagian ini merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika atau kerangka penulisan.

BAB II : Bagian ini membahas gambaran umum mengenai gamelan Jawa dan autisme di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta dengan sub bab mengenai gamelan dan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta, lagu dolanan *Suwe Ora Jamu* dan interaksi sosial siswa-siswi di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta.

BAB III : Bagian ini membahas mengenai lagu *Suwe Ora Jamu* dalam interaksi sosial siswa-siswi di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta secara lebih spesifik berdasarkan hasil yang ditemukan dari observasi dengan sub bahasan mengenai materi lagu *Suwe Ora Jamu* garap pengajar gamelan SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta yang diberikan untuk siswa-siswi kelas besar SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta, transkrip notasi lagu dolanan *Suwe Ora Jamu* berdasarkan permainan siswa-siswi di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta, analisis transkrip notasi lagu dolanan *Suwe Ora Jamu*

berdasarkan permainan siswa-siswi di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta serta analisis etnomusikologis (teks dalam konteks).

BAB IV : Bagian ini merupakan penutup, yang berisi sebuah kesimpulan dan saran.

